

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis Puisi

a. Definisi Puisi

Puisi, salah satu jenis karya sastra yang masih berkembang, memiliki karakteristik yang dapat memberikan nilai estetika pada ketetapan bunyi-bunyi dan kata. dalam jurnal Ni Wayan ddk : 2017, Salah satu jenis karya sastra yang masih berkembang, puisi terdiri dari ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang penuh makna dan terikat dengan irama, matra, rima, penyusunan lirik, dan bait yang disusun. Penulis puisi menggunakan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan batin untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk, dan maknanya. Puisi yang baik memiliki makna yang mendalam karena memadukan semua unsurnya.

Puisi adalah karya sastra yang menggambarkan realita kehidupan masyarakat dan budaya dengan nilai moral dan karakter positif. Puisi dapat digunakan sebagai alat dan subjek penelitian untuk mendapatkan pendidikan kejiwaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Peserta didik akan memperoleh manfaat kepribadian melalui pembelajaran apresiasi puisi. Puisi, baik sebagai alat maupun subjek penelitian, dapat meningkatkan pemikiran peserta didik dan membantu mereka merasa lebih baik atau lebih tenang, (Nurul Setyorini dkk, 2022:9).

Keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang mencerminkan daya cipta, rasa, dan karsa seseorang dalam mengolah bahasa secara estetis. Menulis puisi tidak hanya

melibatkan penguasaan diksi dan gaya bahasa, tetapi juga pemahaman terhadap struktur, rima, dan irama. Melalui puisi, siswa diajak untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan pengalaman secara imajinatif dalam bentuk yang padat dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015:5) yang menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan komunikatif, termasuk dalam bentuk puisi sebagai karya sastra ekspresif.

Selain sebagai sarana ekspresi diri, keterampilan menulis puisi juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan menulis puisi, siswa dilatih untuk memilih kata-kata yang tepat, menyusun baris-baris dengan pertimbangan makna dan keindahan, serta mengeksplorasi pengalaman pribadi menjadi karya sastra. Hal ini diperkuat oleh pendapat Waluyo (2017:124) yang menjelaskan bahwa menulis puisi merupakan proses kreatif yang menuntut sensitivitas bahasa dan pemahaman terhadap nilai-nilai estetika serta kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kompetensi literasi dan apresiasi sastra siswa.

b. Ciri-ciri Puisi

Meskipun puisi memiliki banyak karakteristik yang berbeda, ada beberapa hal yang tetap menjadi ciri umum puisi:

- 1) Terdiri dari kumpulan baris kata
- 2) Beberapa bagian terbentuk dari tiap baris
- 3) Pada baris terakhir, ada kata vokal tetapi juga huruf konsonan.
- 4) Kata vokal teratur muncul di baris terakhir.
- 5) Banyak orang menggunakan majas, yang merupakan symbol Rima dan irama mengikatnya.

Ciri-ciri puisi lama yaitu

- 1) Gaya bahasa yang biasanya statis atau klise
- 2) Sebagian besar berasal dari transmisi lisan.
- 3) Penulis puisi biasanya tidak diketahui
- 4) Terikat pada berbagai rima, irama, baris, intonasi, dan bunyi puisi yang berbeda.

Karakteristik puisi kontemporer:

- 1) Karena sifatnya yang berubah-ubah atau tidak konsisten, gaya bahasa yang digunakan berubah-ubah.
- 2) Puisi biasanya terdiri dari dua hingga empat baris per umpan, dan tidak selalu memiliki akhiran yang teratur.
- 3) Puisi biasanya fokus pada karya penulis sendiri
- 4) Beberapa baris biasanya menggunakan satuan sintaksis atau gatra (Waluyo, 2017: 45-46).

c. Jenis-jenis Puisi

Puisi lama dan modern adalah dua kategori umum puisi.

1) Puisi lama

Pantun, syair, gurindam, talibun, dan mantra adalah contoh puisi klasik. Mantra, puisi yang berasal dari keyakinan animisme, biasanya dibaca dalam peristiwa ritual kebudayaan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki efek bunyi. Bidal adalah kalimat puisi singkat yang menggunakan metafora untuk menyindir daripada menyatakan apa pun. Puisi lama bersajak a b a b, dengan dua baris isi dan dua baris sampiran untuk setiap baris. Di sisi lain, talibun memiliki sampiran da nisi yang lebih panjang dan selalu genap. Puisi lama yang bersajak dan terdiri dari empat bait puisi yang menguraikan sesuatu. Puisi Gurindam adalah jenis puisi lama dengan dua baris

berirama sama. Baris pertama berisi salah sebab dan baris kedua berisi akibat.

2) Puisi Modern

Salah satu jenis puisi, puisi modern, memiliki struktur yang lebih luas dan tidak terbatas pada jumlah baris, suku kata, rima, atau irama yang digunakan. Puisi baru adalah jenis puisi di mana jumlah kata, suku kata, baris, rima, atau umpan yang digunakan tidak menentukan kualitasnya. Puisi Suryaman terdiri dari empat kategori: puisi bebas, puisi berpola, puisi drama, dan puisi kanak-kanak.

Puisi naratif, jenis puisi modern, terbagi menjadi tiga kategori: epik, romansa, dan balada. Puisi lirik adalah jenis kedua puisi modern dan digunakan untuk mengungkapkan ide-ide penyair. Puisi deskriptif, jenis terakhir, mengungkapkan pendapat dan kesan penyair.

3) Puisi Bebas

Puisi bebas merupakan puisi yang tidak terbatas pada aturan tertentu, seperti sajak, irama, ritma, jumlah suku kata per bait, atau pilihan kata, disebut puisi bebas. Kemampuan penulis untuk menyampaikan perasaan mereka dengan cara yang tepat sehingga puisi memiliki makna yang mendalam dan tajam adalah komponen penting dari menulis puisi bebas. Puisi juga merupakan cara bagi penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka, seperti suka, benci, rindu, marah, terharu, dan sebagainya (Nida, 2017:12).

Puisi bebas adalah karya sastra yang ditulis tanpa memperhitungkan jumlah bait, baris, atau irama hanya karena gaya bahasa, diksi, kata konkret, dan isi. Dalam kebanyakan kasus, puisi bebas berfokus pada isi, yang merupakan ekspresi emosi atau perasaan penulis, sehingga maknanya lebih mendalam dan mengandung kata dengan nilai estetika tinggi, yang menghasilkan karya yang lebih hidup

dan beragam (Rika, 2022:20).

Puisi bebas, seperti yang disebutkan di atas, adalah puisi yang tidak terikat dengan aturan tertentu, seperti irama, rima, jumlah baris, atau suku kata, tetapi tetap berfokus pada kebaikan, keindahan, dan ketetapan. Selain itu, puisi bebas berhubungan dengan ungkapan hati penulis dan mengandung kata, kalimat puitis, dan nilai estetika.

d. Unsur Puisi

Puisi memiliki elemen yang membentuknya. Waluyo membagi puisi menjadi struktur fisik atau elemen bahasa dan struktur batin dalam jurnal (Puspa Sari, 2015 ; 17).

a) Struktur Fisik

Puisi Puisi muka, juga dikenal sebagai tipografi, memiliki halaman yang tidak terlalu penuh dengan kata-kata, tepi kanan dan kiri, dan urutan baris yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Puisi sangat dipengaruhi oleh hal-hal ini.

Diksi adalah cara penyair memilih kata-kata untuk puisinya. Puisi membutuhkan kata-kata yang dipilih dengan hati-hati karena dalam jenis sastra ini, hanya beberapa kata dapat mengatakan banyak hal. Pemilihan kata dalam puisi sangat terkait dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Imaji adalah kata-kata atau kumpulan kata yang dapat mengungkapkan hal-hal seperti perasaan, pendengaran, penglihatan, dll. Penglihatan (visual), suara (auditif), dan raba atau sentuh adalah tiga komponen imaji. Ini memberi pembaca kesempatan untuk merasakan dan memahami apa yang dialami penyair. Kata konkret memiliki makna simbolik atau lambang karena dapat ditangkap oleh indra. Misalnya, "salju" dapat diartikan sebagai kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan "rawa-rawa" dapat diartikan sebagai

tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

Gaya bahasa adalah cara bahasa memberikan makna yang lebih baik dan memiliki konotasi yang lebih banyak. Bahasa figuratif disebut puisi sebagai prismatis, yang berarti banyak makna atau kaya makna. Ada banyak gaya bahasa, seperti simile, personifikasi, metafora, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, dan paradoks.

Bunyi yang sama di awal, tengah, dan akhir setiap baris puisi disebut rima atau irama. Adanya rima membuat bunyi puisi lebih indah.

b) Struktur batin

Puisi Dalam jurnal (Puspa Sari, 2015) Waluyo (2002) membagi struktur puisi menjadi empat, yaitu:

Pembaca harus memahami latar belakang penyair sebelum dapat menafsirkan puisi karena tema atau makna adalah ide utama yang dikemukakan penyair dalam puisinya. Tidak hanya tema ini unik karena penyairnya membuat referensi untuknya, tetapi juga objektif karena setiap pembaca harus memahaminya dengan cara yang sama, dan lugas karena tidak menggunakan makna kiasan dalam hubungannya. Dalam puisi, topik seperti Tuhan, kemanusiaan, cinta, kebangsaan, perjuangan, kegagalan, keadilan, alam, demokrasi, kritik sosial, dan kesetiakawaan dapat dibahas.

Pandangan penyair terhadap masalah yang diangkat dalam puisinya dikenal sebagai rasa, atau perasaan. Rasa sangat terkait dengan latar belakang sosial dan psikologisnya, seperti agamanya, pendidikan, jenis kelamin, kelas sosial, status sosial, usia, pengetahuan, pengalaman sosial dan psikologis, dan perspektif dunianya.

Sikap penyair terhadap pembacanya diwakili oleh nadanya (tone). Penyair dapat menyampaikan tema dengan cara yang menggurui atau memaksa pembaca untuk menyelesaikan masalah. menyerahkan masalah kepada pembaca dengan cara sombong, menganggap pembaca bodoh, dan sebagainya.

Amanat, atau tujuan, adalah pesan yang ingin disampaikan atau disimpulkan oleh penulis; contohnya, apakah penulis mengajak kita untuk berbuat baik, menanggapi masalah sosial, atau menjadi lebih kritis terhadap suatu masalah.

e. Sistematika Menulis Puisi

Sistematika menulis puisi merupakan tahapan penting yang perlu dipahami siswa dalam menghasilkan karya puisi yang baik dan bermakna. Langkah pertama dalam menulis puisi adalah menentukan tema atau gagasan utama yang akan diangkat, seperti alam, persahabatan, atau pengalaman pribadi. Setelah itu, siswa diarahkan untuk memilih diksi atau kata-kata yang tepat dan bernilai estetik. Pemilihan diksi ini harus memperhatikan suasana dan makna yang ingin disampaikan. Selain itu, penyair pemula juga perlu memahami penggunaan gaya bahasa (majas) seperti personifikasi, metafora, atau simile untuk memperkuat ekspresi. Unsur bunyi seperti rima dan irama turut memperindah puisi, meskipun dalam puisi modern tidak selalu menjadi keharusan (Fitri & Hendrawaty, 2017:16).

Tahap berikutnya dalam sistematika penulisan puisi adalah menyusun larik dan bait secara logis dan padu. Biasanya, satu bait terdiri dari dua hingga empat larik yang saling berkaitan. Struktur puisi juga mencakup penggunaan citraan atau imaji untuk menghadirkan suasana tertentu dalam benak pembaca. Setelah puisi disusun, penting dilakukan revisi untuk memastikan bahwa makna tersampaikan dengan

baik dan tidak ada kekeliruan bahasa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru berperan membimbing siswa dalam memahami langkah-langkah tersebut melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Proses ini dapat melatih keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Pratiwi, 2021:88).

f. Puisi dapat digunakan Manfaat Menulis Puisi

Sebagai beberapa cara: a) sebagai cara untuk mengungkapkan diri sendiri, b) sebagai cara untuk memahami ide-ide yang ditulis dengan lebih baik dan lebih mendalam, c) sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang lingkungan kita, d) sebagai cara untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan besastra, e) untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan f) untuk meningkatkan semangat penulis (Rika, 2022: 20).

g. Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SD

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengasah kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan berbahasa secara estetik. Dalam menulis puisi, siswa diajak mengenal unsur-unsur penting seperti diksi (pemilihan kata), rima (persamaan bunyi di akhir baris), irama, dan imaji (gambaran yang ditimbulkan oleh kata-kata). Unsur-unsur ini membantu siswa mengekspresikan perasaan atau gagasan secara lebih indah dan menyentuh. Dengan latihan yang tepat, siswa dapat menyusun bait-bait puisi yang menggambarkan emosi atau pengalaman pribadi mereka, baik dalam bentuk puisi bebas, pantun, maupun bentuk lain yang sederhana namun bermakna.

Untuk menunjang keterampilan ini, guru dapat memberikan stimulus berupa gambar, lagu, cerita pendek, atau pengalaman sehari-hari sebagai bahan eksplorasi puisi. Siswa diajak untuk memperhatikan

jumlah baris, keteraturan rima, serta penggunaan majas seperti metafora, simile, dan personifikasi dalam puisinya. Mereka juga dilatih menyusun puisi dalam bait yang utuh, menyampaikan suasana, dan memperhatikan keselarasan bunyi antarbaris. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri, empati, dan kemampuan memahami keindahan bahasa. Menulis puisi sejak dini mampu membentuk karakter siswa yang peka terhadap lingkungan sekitar dan terbiasa mengekspresikan pikiran secara terstruktur dan imajinatif (Waluyo, 2017: 50).

f. Indikator Penilaian Menulis Puisi

Penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini menggunakan indikator diksi, struktur, rima, tema dan kreativitas. Tema dinilai dari ketepatan gagasan puisi terhadap topik yang ditentukan serta konsistensi ide antar bait, karena kesesuaian isi menjadi dasar untuk membangun puisi yang fokus dan bermakna. Diksi dievaluasi berdasarkan ketepatan, keindahan, serta kekuatan kata-kata yang dipilih siswa—apakah mampu menyampaikan makna secara efektif dan memberikan efek estetis bagi pembaca. Imaji menilai kemampuan siswa menghadirkan gambaran inderawi yang kuat, seperti visual, auditorial, atau taktil, sehingga puisi mampu membangkitkan pengalaman imajinatif yang hidup (Dewi, Karma & Musaddat, 2022: 779).

Selain itu, struktur puisi dinilai dari kerapian susunan bait, alur gagasan, serta hubungan antarbaris sehingga menghasilkan puisi yang runtut dan padu, karena struktur merupakan rangka yang menguatkan makna (Waluyo, 2010: 28). Rima diperhatikan untuk melihat keteraturan bunyi pada akhir baris, pengulangan bunyi, atau pola irama yang memberi musikalitas pada puisi (Pradopo, 2012: 45). Sementara itu, kreativitas diukur dari kemampuan siswa menampilkan keunikan

gaya, kebaruan ungkapan, serta cara berbeda dalam menyampaikan pesan atau perasaan, yang menunjukkan orisinalitas karya puisi (Suyanto, 2015: 63).

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Definisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai Hal ini sesuai dengan definisi LKPD menurut Trianto Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai. Menurut Depdiknas LKPD (student worksheet) adalah lembaranlembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.

Berdasarkan definisi LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari materi secara mandiri dan aktif. LKPD berisi tugas, pertanyaan, atau aktivitas

yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman konsep secara mendalam (Sari, 2018). Menurut Fitriani (2020), LKPD berperan sebagai panduan belajar yang sistematis sehingga siswa dapat mengarahkan proses belajarnya sendiri dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Selain itu, LKPD juga membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Putri & Hartono, 2022).

b. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Wulandari (2015: 8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai manfaat LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa manfaat LKPD yang

akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

c. Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Yunitasari (2015: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian.

d. Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang akan dikembangkan memiliki beberapa macam bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan sifat LKPD yang akan dikembangkan. LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu (1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, (2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKPD sebagai penuntun belajar, (4) LKPD sebagai penguatan, dan (5) LKPD

sebagai petunjuk praktikum.

LKPD yang dikembangkan peneliti merupakan perpaduan dari LKPD sebagai petunjuk praktikum saat peserta didik melakukan percobaan, LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

e. Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Das Salirawati (2004: 8-9) menyebutkan tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP, 2012) terdapat beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD yang meliputi: aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Canva

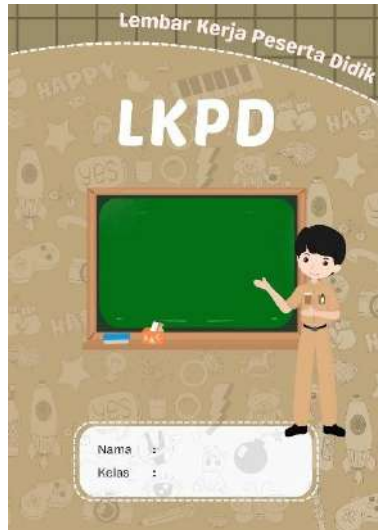
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi secara aktif dan mandiri. LKPD dirancang agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara sistematis melalui petunjuk, pertanyaan, dan latihan yang mengarahkan mereka pada pemahaman konsep. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperjelas materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Yuliani (2019:47), LKPD yang

dirancang dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong terjadinya interaksi yang bermakna antara peserta didik dan materi ajar.

Canva merupakan aplikasi desain berbasis digital yang mudah digunakan dan menyediakan berbagai template visual menarik. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat memanfaatkan Canva untuk merancang LKPD yang tidak hanya informatif, tetapi juga estetik dan interaktif. LKPD berbasis Canva memungkinkan penyajian materi dengan elemen grafis yang mendukung pemahaman, seperti ikon, ilustrasi, warna yang serasi, serta layout yang rapi. Selain itu, Canva memudahkan guru dalam mengakses, menyunting, dan mendistribusikan LKPD dalam format digital, sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 (Sari, 2020:55).

Penggunaan LKPD berbasis Canva juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Desain visual yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Tidak hanya itu, LKPD yang dirancang secara kreatif mendorong siswa untuk lebih aktif mengerjakan tugas, berpikir reflektif, serta mengeksplorasi ide dengan lebih bebas. Menurut Putri dan Gunawan (2021:61), media pembelajaran digital seperti Canva dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.

a. Contoh LKPD Berbasis Canva



Gambar 2.1 Contoh LKPD Berbasis Canva



Gambar 2.2 Contoh LKPD berbasis Canva



Gambar 2.3 Contoh LKPD berbasis Canva



Gambar 2.4 Contoh LKPD berbasis Canva



Gambar 2.5 Contoh LKPD berbasis canva

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Nurhayati dan Astuti (2022), yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis Canva dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD Kelas IV”*, Penelitian ini menemukan bahwa LKPD berbasis Canva secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Canva sebagai platform desain grafis memungkinkan guru untuk membuat LKPD yang menarik secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas menulis. Pada penelitian ini didapatkanlah hasil bahwa Siswa yang menggunakan LKPD berbasis Canva menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun kalimat, penggunaan kosakata, dan organisasi paragraf. Peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan LKPD konvensional.

2. Penelitian oleh Sari et al. (2021), yang berjudul “*Pengembangan LKPD Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar.*” Penelitian ini mengembangkan dan menguji efektivitas LKPD berbasis Canva dalam pembelajaran menulis di kelas V SD. Hasilnya menunjukkan bahwa LKPD ini membantu siswa dalam memahami struktur teks dan mengembangkan ide secara lebih kreatif. Pada penelitian ini didapatkanlah hasil bahwa Penggunaan LKPD berbasis Canva tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide mereka melalui tulisan. Siswa lebih antusias dalam menyelesaikan tugas menulis dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian oleh Wulandari dan Prasetyo (2023), yang berjudul “*Efektivitas Media LKPD Berbasis Canva dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SD.*” Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks deskripsi di kalangan siswa kelas VI SD. Ditemukan bahwa LKPD berbasis Canva sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan unsur-unsur penting dalam penulisan teks deskripsi. Pada penelitian ini didapatkanlah hasil bahwa Siswa yang menggunakan LKPD berbasis Canva dapat menyusun teks deskripsi dengan lebih baik, memperhatikan detail, dan menggunakan bahasa yang lebih bervariasi. Ini menunjukkan bahwa media visual yang disediakan oleh Canva membantu siswa dalam membangun imajinasi dan meningkatkan kualitas tulisan.

4. Penelitian oleh Andini et al. (2022), yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Melalui LKPD Interaktif Berbasis Canva.”* Penelitian ini menyoroti bahwa LKPD berbasis Canva tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa tetapi juga memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan. LKPD interaktif yang dirancang menggunakan Canva membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami struktur narasi. Pada penelitian ini didapatkanlah bahwa Siswa yang menggunakan LKPD berbasis Canva menunjukkan peningkatan dalam struktur cerita, penggunaan bahasa, dan pengembangan karakter dalam tulisan mereka. Guru juga melaporkan bahwa LKPD ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan partisipatif.
5. Penelitian oleh Setiawan dan Mulyani (2022), yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis Canva terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar.”* Penelitian ini menguji efektivitas LKPD berbasis Canva dalam pembelajaran menulis cerita pendek di SD. Canva memungkinkan penyusunan LKPD dengan elemen-elemen visual yang mendukung imajinasi dan kreativitas siswa. Pada penelitian ini didapatkanlah bahwa Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk merancang alur cerita, mengembangkan karakter, dan menggunakan dialog secara efektif dalam cerita pendek mereka.

6. Penelitian oleh Azizah, S. N., & Fitria, T. N. (2021) yang berjudul *"The Use of Canva in Teaching Writing Descriptive Text at Junior High School"* membahas bagaimana penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif. Dalam penelitian ini, guru menggunakan Canva untuk membuat media visual dan template penulisan yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Canva membantu siswa memahami struktur teks dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk menulis secara kreatif. Penelitian ini menegaskan bahwa alat digital berbasis desain seperti Canva dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran menulis di berbagai jenjang.
7. Penelitian oleh Asnawati, S., & Cahyono, B. Y. (2022) berjudul *"Canva-based Digital Teaching Materials for EFL Students' Writing Performance and Engagement"*, dilakukan di sekolah menengah pertama di Indonesia dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar digital berbasis Canva meningkatkan performa menulis siswa, terutama dalam hal organisasi ide dan kosa kata. Selain itu, Canva juga terbukti meningkatkan keterlibatan (engagement) siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini memperlihatkan bahwa Canva dapat mendorong keterampilan menulis dengan menyediakan wadah kreatif yang mudah diakses dan digunakan.
8. Penelitian oleh Kalbasi, N., & Zarei, G. R. (2023) dengan judul *"The Impact of Visual-based Learning Tools on Creative Writing Skills of Elementary Learners"*, dilakukan di sebuah sekolah dasar di Iran. Dalam penelitian ini, media visual termasuk infografis, poster digital, dan platform desain seperti Canva digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan

peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan siswa, baik dari aspek isi maupun ekspresi imajinatif. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi visual digital sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif seperti puisi di tingkat dasar.

9. Penelitian oleh Sari, D. P., & Li, Y. (2020) berjudul *"Enhancing Students' Motivation in Writing through Digital Media: A Study on the Use of Canva in Primary EFL Classrooms"* mengkaji dampak Canva terhadap motivasi menulis siswa di sekolah dasar. Canva digunakan untuk merancang tugas menulis visual seperti poster puisi, brosur naratif, dan jurnal digital. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri saat menulis karena mereka merasa media digital membuat tulisan mereka lebih "hidup" dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa Canva mampu menjembatani kebutuhan akademik dan ekspresi personal dalam pembelajaran menulis.
10. Penelitian oleh Lee, M. & Park, J. (2021) dalam artikel *"Digital Creativity Tools and Elementary Writing Instruction: A Case Study of Canva Integration"*, mengeksplorasi integrasi Canva dalam pengajaran menulis di sekolah dasar di Korea Selatan. Studi ini menemukan bahwa Canva memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan ekspresif, serta membantu siswa menyusun teks dengan dukungan visual yang meningkatkan pemahaman isi. Guru juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan aktif selama proses pembelajaran menulis, terutama ketika mereka diminta untuk membuat proyek puisi digital menggunakan Canva. Penelitian ini mendukung penggunaan Canva sebagai alat bantu pedagogis yang efektif dalam pembelajaran literasi di era digital.

C. Kerangka Berpikir

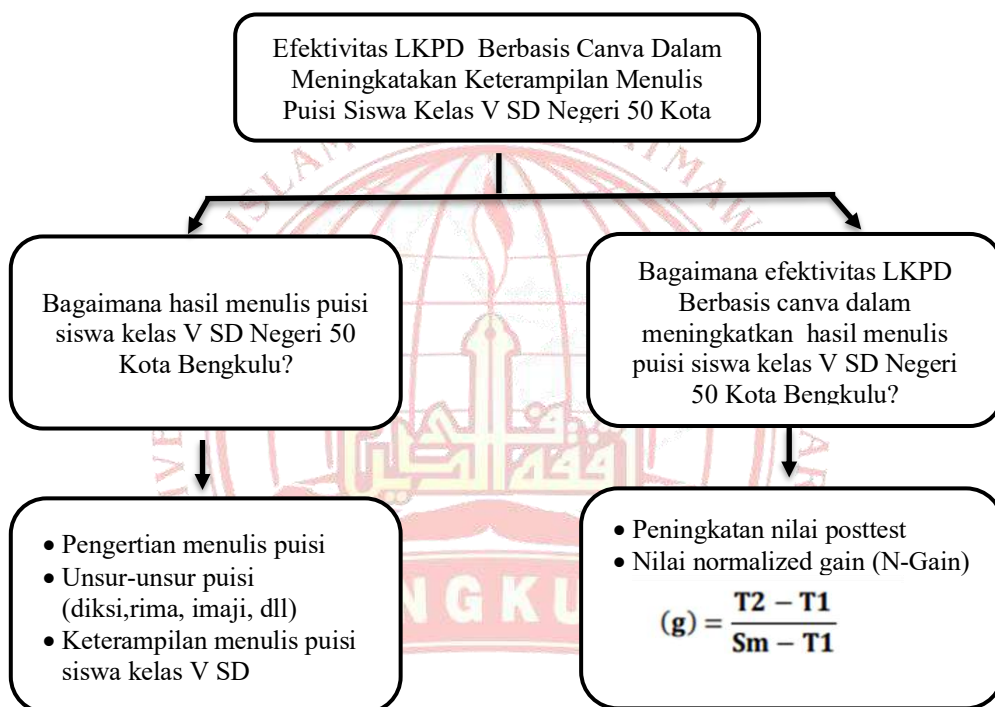
Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan berbicara, tetapi juga keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis puisi. Namun, kenyataannya, keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara kreatif, menggunakan diksi yang puitis, dan menyusun larik-larik puisi secara terstruktur.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif serta kurang menarik minat siswa. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi yang dekat dengan dunia siswa saat ini.

Canva sebagai platform desain grafis berbasis digital menyediakan berbagai fitur menarik yang dapat dimanfaatkan untuk membuat LKPD yang interaktif, estetik, dan memotivasi siswa. Dengan desain visual yang menarik, penggunaan warna, ilustrasi, serta tata letak yang dinamis, LKPD berbasis Canva diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan stimulus visual yang kuat, dan mempermudah pemahaman materi serta struktur puisi.

Secara teoritis, pembelajaran yang berbasis media digital dan visual terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, termasuk dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, penerapan LKPD berbasis Canva menjadi alternatif inovatif yang potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan LKPD berbasis Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran kreatif yang mendukung peningkatan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar.



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu telah memiliki kemampuan dasar literasi yang memadai, sehingga dapat mengikuti kegiatan menulis puisi dengan bimbingan yang tepat. Peneliti juga mengasumsikan bahwa siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang cukup dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis kreatif seperti puisi. Selain itu, diasumsikan bahwa guru yang terlibat dalam pembelajaran memiliki kompetensi dalam menggunakan media digital, khususnya Canva, dan mampu membimbing siswa dalam penggunaan LKPD berbasis Canva secara efektif. LKPD yang digunakan dalam penelitian ini juga diasumsikan telah dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar dan mengikuti prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini turut mengasumsikan bahwa lingkungan belajar di sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, seperti tersedianya perangkat teknologi, jaringan internet, serta waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini dapat dilakukan secara optimal untuk mengukur efektivitas LKPD berbasis Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa

E. Hipotesis

H_0 = Penggunaan LKPD berbasis Canva efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

H_a = Penggunaan LKPD berbasis Canva tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

